

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang masalah kesehatan gizi di Indonesia memasuki masalah gizi ganda atau *Double Burden of Malnutrition*. Hal tersebut menyebabkan Indonesia harus menghadapi masalah gizi kurang dan juga masalah gizi lebih. Masalah gizi lebih atau obesitas dapat terjadi pada anak-anak hingga orang dewasa. Kasus obesitas pada anak merupakan suatu masalah kesehatan yang kompleks dengan kasus yang semakin meningkat tiap tahunnya.¹ Dampak obesitas pada anak adalah terjadinya penyakit metabolik, degeneratif dan juga kegemukan di masa dewasa. Kurang memuaskannya hasil pengobatan saat dewasa efek obesitas jangka panjang membuat kita harus memikirkan strategi efektif untuk mengatasi obesitas pada anak salah satunya dengan cara pencegahan.² Obesitas dapat terjadi pada semua usia namun paling rentan dialami oleh balita, anak-anak, dan remaja terutama usia 5-6 tahun. Hal tersebut terjadi karena pada usia 5-6 tahun sedang mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat sehingga apabila pemberian gizi tidak seimbang maka kemungkinan obesitas dapat meningkat.³ Berdasarkan data Riskesdas oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, prevalensi *overweight* dan obesitas pada anak usia 5 - 12 tahun di Indonesia sebesar 19,6% dengan persentase *overweight* 10,8% dan obesitas 8,8%. Persentase Provinsi Jawa Barat masih tinggi yaitu sebesar 18,6% dengan *overweight* 10,7% dan obesitas 7,9%. Kota Bandung memiliki persentase *overweight* 12,1% obesitas sebesar 6,8%.⁴

Faktor penyebab obesitas pada anak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor genetik, berat badan lahir, dan kenaikan berat badan saat bayi sedangkan faktor eksternal adalah nutrisi, aktivitas fisik, tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pengaruh media dan konsumsi ASI (Air Susu Ibu).⁵

ASI (Air Susu Ibu) berfungsi sebagai faktor protektif terhadap obesitas. Hal tersebut dijelaskan pada hasil penelitian Davis *et,al* tahun 2007⁶, Kiess *et,al* tahun 1999², dan Departemen Kesehatan USA yang menyatakan bahwa ASI (Air Susu Ibu) eksklusif berperan sebagai faktor protektif obesitas.⁷ Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa prevalensi *overweight* dan obesitas pada anak yang mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif cenderung rendah.⁶ Penelitian tersebut juga dilakukan di Indonesia oleh Abdiana pada tahun 2010 dan dia menyimpulkan bahwa anak yang mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif mempunyai risiko lebih rendah untuk mengalami obesitas dibandingkan anak yang tidak mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif.⁸ Meskipun begitu, terdapat penelitian yang tidak mendukung pernyataan tersebut. Hasil penelitian Fitriani pada tahun 2012 menyatakan bahwa Pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif tidak memiliki korelasi signifikan terhadap kemungkinan obesitas pada anak.⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dan belum adanya penelitian di Bandung tentang hal tersebut, maka peneliti ingin menganalisis tentang dampak lamanya menyusui dan pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif terhadap status gizi anak usia 5-6 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

- Bagaimana hubungan lamanya pemberian ASI (Air Susu Ibu) dengan status gizi anak usia 5-6 tahun.
- Bagaimana hubungan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif dengan status gizi anak usia 5-6 tahun.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

- Mengetahui hubungan lamanya pemberian ASI (Air Susu Ibu) dengan status gizi anak usia 5-6 tahun.
- Mengetahui hubungan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif dengan status gizi anak usia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan informasi kepada akademi kedokteran mengenai pengaruh pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif terhadap status gizi usia 5-6 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemegang program tentang penatalaksanaan kesehatan untuk khususnya penanganan obesitas pada anak dengan cara meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pemberian ASI (Air Susu Ibu) terhadap anak.
2. Sebagai pedoman bagi masyarakat untuk berperan serta dalam pelaksanaan program sosialisasi ASI (Air Susu Ibu) dan penurunan kejadian obesitas pada anak.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Berat badan anak khususnya usia 5-6 tahun merupakan usia yang paling rentan mengalami obesitas karena termasuk usia *golden age* dimana anak sedang mengalami tumbuh kembang yang pesat sehingga dibutuhkan gizi yang seimbang. Pada usia ini anak menunjukkan keingintahuan yang besar dan aktif

sehingga apabila anak diperkenalkan dengan makanan cepat saji dan tinggi lemak maka akan cenderung sulit untuk mengonsumsi makanan gizi seimbang seperti lauk, sayur dan buah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya *overweight* dan tipe obesitas yang paling sering ditemukan adalah obesitas tipe hiperplasi yaitu obesitas karena jumlah sel yang melebihi batas normal. Obesitas tipe ini akan sulit diturunkan berat badannya.¹⁰

Obesitas pada anak dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah ASI (Air Susu Ibu). Air Susu Ibu (ASI) memiliki kandungan laktosa, protein *whey*, lipase, dan asam lemak tidak jenuh yang lebih tinggi dibandingkan susu sapi sehingga lebih mudah diserap dan dicerna, serta memiliki kandungan air sebanyak 87,5% sehingga tidak perlu mendapatkan air tambahan. ASI (Air Susu Ibu) memiliki beberapa hormon seperti hormon *leptin* yang merupakan hormon pengatur nafsu makan/asupan makanan dan metabolisme energi sehingga ASI (Air Susu Ibu) dalam jangka waktu yang panjang mengurangi risiko terjadinya obesitas pada anak, hormon *adiponektin* hormon ini dapat mengikat asam lemak yang dihasilkan jaringan adiposa dan berhubungan dengan metabolisme lipid sehingga jika terjadi penurunan adiponektin berperan penting dalam resistensi insulin dan sindroma metabolik, hormon *ghrelin* adalah hormon yang merangsang asupan makanan, mengurangi pemanfaatan lemak dan pengeluaran energi, hormon *obestastatin* hormon ini merupakan hormon yang mengurangi asupan makanan, menekan motilitas usus, mengatur pertumbuhan berat badan dan pengosongan lambung.

Berdasarkan penelitian kohort oleh Weymerman M *et,al* tahun 2006 didapatkan hasil semakin lama periode bayi menyusui maka kelebihan berat badan pada masa anak-anak dapat dicegah. ASI (Air Susu Ibu) juga mengandung adiponektin yang berfungsi mencegah terjadinya penebalan pembuluh darah (aterosklerosis) dan radang yang dapat mengurangi risiko anak dari penyakit kardiovaskular di kemudian hari. Seperti diketahui, obesitas pada usia dini merupakan faktor risiko kelainan kardiovaskular (hipertensi, penyakit jantung koroner) pada usia dewasa.¹¹

Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.5.2 Hipotesis Penelitian

- Terdapat hubungan lamanya pemberian ASI (Air Susu Ibu) dengan status gizi anak usia 5-6 tahun.
- Terdapat hubungan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif dengan status gizi anak usia 5-6 tahun.